

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK dengan desain Kemmis. Model ini dipilih karena desainnya yang memang dirancang untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan kegiatan pembelajaran yang kompleks. Hal tersebut sesuai dengan praktik pembelajaran menari yang pada prosesnya membutuhkan pembelajaran dengan tingkat kompleksitas yang tinggi dan menari memang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk benar-benar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penelitian akan dilakukan dalam beberapa siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari 2 tindakan dan pada setiap siklusnya dilaksanakan dan disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai. Prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk mencapai perubahan yang diinginkan sesuai dengan faktor yang diselidiki (Abidin, 2011, hlm. 239). Pada penelitian ini perubahan yang ingin dicapai ialah hasil belajar dari partisipan penelitian atau para siswa. Penelitian dilakukan hingga mencapai hasil pembelajaran keterampilan menari siswa dapat memenuhi nilai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

3.2 Prosedur Penelitian

Tahap penelitian yang peneliti gunakan sesuai dengan desain Kemmis terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan (*Planning*), aksi/tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prosedur penelitian akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) untuk meningkatkan keterampilan menari siswa. Peneliti juga

menyiapkan media berupa perlengkapan yang dibutuhkan seperti kostum tari, musik tari, dan bahan ajar. Peneliti merencanakan kegiatan pada siklus 1 tindakan 1 berupa pembelajaran tari tanpa perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan tindakan 2 berupa evaluasi hasil pembelajaran tindakan 1 pada siklus 1. Kemudian kegiatan pada siklus 2 tindakan 1 yaitu pembelajaran dengan perlakuan (*treatment*) menggunakan model pembelajaran VAK (*Visualization, Auditory, Kinesthetic*) dan pada tindakan 2 adalah evaluasi hasil kegiatan pembelajaran tindakan 1 pada siklus 2.

b. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pada tahap inilah pembelajaran dilaksanakan secara benar tetapi menyesuaikan dan dapat pula dikembangkan sesuai dengan kondisi yang terjadi sesuai dengan perencanaan pada setiap siklusnya.

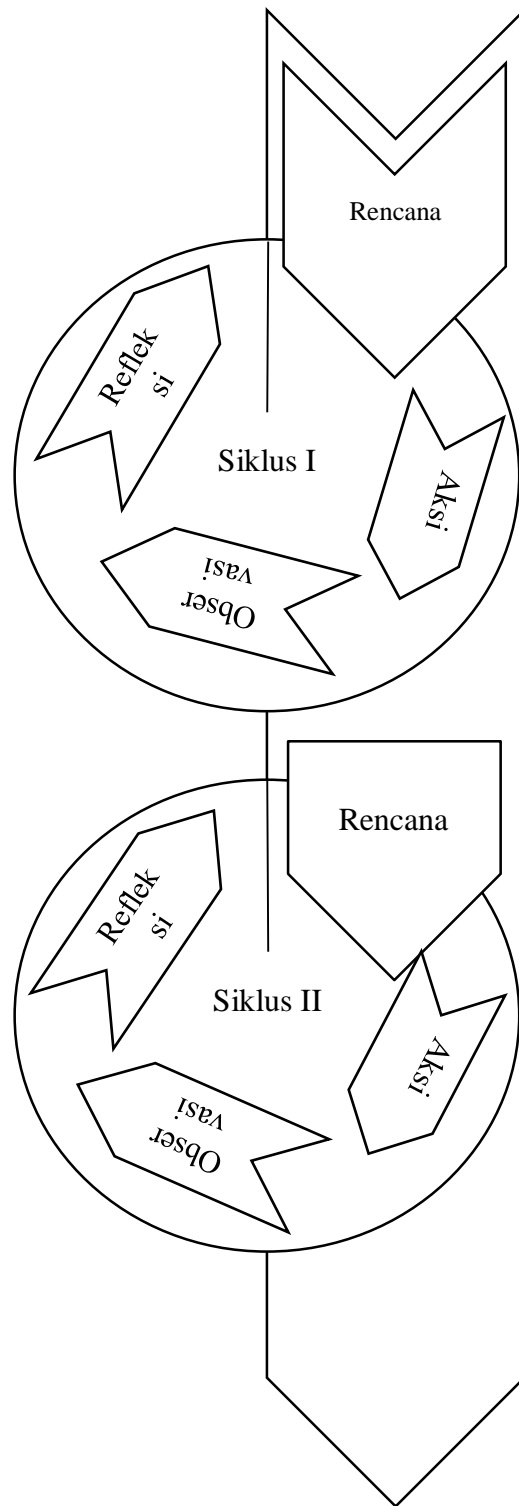
c. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengobservasi pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil pengamatan kemudian di analisis berupa hasil pembelajaran yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan deskriptif.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahap yang terakhir, pada tahap ini peneliti merinci dan menganalisis pembelajaran. Pada tahap ini pula dapat diketahui kelebihan maupun kekurangan pembelajaran yang telah dilaksanakan dan dijadikan catatan untuk merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian dengan dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua tindakan pada setiap siklusnya. Adapun penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis yang dilaksanakan, digambarkan pada gambar 3.1 (Hopkins, 2011).



Gambar 3.1 *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Kemmis dan McTaggart.*

3.3 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa-siswa kelas VA SDN 1 Pabedilankaler Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon, dengan rincian jumlah siswa keseluruhan adalah 33 orang, yang terdiri dari 10 siswi perempuan dan 23 orang siswa laki-laki. Para siswa SDN 1 Pabedilankaler berasal dari beragam latar belakang ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan orang tua siswa yang berbeda-beda mulai dari pedagang, buruh tani, buruh pabrik, wiraswasta dan hanya sebagian kecil yang bekerja di kantor pemerintahan maupun yang menjadi guru ataupun PNS latar belakang yang berbeda itulah yang tentunya sangat berpengaruh terhadap pola didik orang tua di rumah sebagai tempat pertama dan utama terjadinya proses pendidikan setiap siswa.

Letak geografis SDN 1 Pabedilankaler ini berada dekat pemukiman warga dengan lingkungan persawahan di sekelilingnya dan sedikit jauh dari jalan utama. Selain itu SDN 1 Pabedilankaler memiliki sarana prasarana yang masih kurang memadai untuk melaksanakan pembelajaran yang ideal. Hal tersebut dapat dilihat dari ketersediaan media seperti proyektor yang sudah rusak dan kurangnya ruang kelas.

Alasan peneliti memilih partisipan dan tempat penelitian ini dikarenakan terdapat masalah yang terjadi dimana kegiatan pembelajaran seni tari yang dilakukan tidak berjalan teratur dengan sebagaimana mestinya dan pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga tidak dapat mengembangkan keterampilan siswa. Selain karena permasalahan tersebut, peneliti juga mendapatkan kemudahan akses untuk dapat terhubung dengan SDN 1 Pabedilankaler dikarenakan peneliti sudah mengenal tempat penelitian kurang lebih 5 bulan pada saat bertugas mengikuti program Kampus Mengajar 6 di sekolah tersebut sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh ijin penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- a. Pedoman Observasi yang digunakan pada teknik pengumpulan data ini berorientasi untuk mencari dan mendapatkan informasi, serta data-data yang berupa gambaran mengenai aktivitas guru dan siswa di dalam proses pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian.
- b. Dokumentasi adalah serangkaian beberapa foto dan video yang dipergunakan untuk menyimpan dan mengabadikan setiap moment kegiatan yang berlangsung selama poses pembelajaran seni tari dari siklus I sampai siklus II.
- c. Tes praktik adalah salah satu kegiatan pengumpulan data penelitian yang bertujuan menguji serta mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan menari melalui aktivitas praktik yang menggunakan perlengkapan tari. Hal tersebut tentunya disesuaikan pada kemampuan menari yang siswa miliki.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun sebagai alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian tindakan kelas. Instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah deskripsi data-data temuan yang dicatat selama proses aktivitas pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan sifatnya khusus sehingga dapat dijadikan temuan atau data penelitian yang akurat. Catatan lapangan dalam penelitian ini, peneliti gunakan pada pembelajaran di setiap tindakan pada masing-masing siklus.

2. Lembar Wawancara

Merupakan sebuah kegiatan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sistem pelaksanaan pembelajaran. Lembar wawancara juga dapat disebut sebagai proses interaksi dan komunikasi, yang bentuknya berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru dan dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi terkait kegiatan pembelajaran seni tari.

Tabel 3.1 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan
1	Bagaimana sejauh ini pembelajaran seni tari yang dilakukan di kelas Va?
2	Apakah anak-anak dapat mengikuti pembelajaran seni tari dengan baik? Contohnya?
3	Model pembelajaran apa yang digunakan saat pembelajaran tari di kelas?
4	Apa saja hambatan yang dialami siswa dalam mengikuti pembelajaran seni tari?
5	Bagaimana harapannya untuk pembelajaran seni tari di kelas V kedepannya?

3. Dokumentasi

Digunakan untuk merekam segala hal-hal dan kegiatan dalam proses pembelajaran yang tengah berlangsung melalui foto-foto atau video. Dokumentasi yang peneliti gunakan adalah untuk merekam setiap tahap pembelajaran apakah sudah sesuai dengan sintaks model/metode yang peneliti digunakan atau tidak. Proses pendokumentasian penelitian berlangsung selama pembelajaran di siklus I sampai dengan siklus II.

4. Instrumen Penilaian (Lembar Penilaian Keterampilan Siswa)

Untuk menilai hasil kerja siswa, peneliti menggunakan pedoman penilaian yakni menggunakan skoring rubrik. Terdapat penilaian hasil pembelajaran menari, untuk penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar siswa ini terdapat satu skoring rubik yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian Hasil Pembelajaran Menari

No.	Indikator Aspek Keterampilan Tari	Kriteria Skor	Deskriptor
1.	Wiraga	3 (Baik)	- Dapat menguasai setiap urutan gerakan tari dengan detail
		2 (Cukup Baik)	- Dapat menguasai sebagian gerakan tari dengan urutan yang benar

		1 (Kurang Baik)	- Tidak dapat menampilkan tarian dengan gerakan sesuai urutannya
2.	Wirasa	3 (Baik)	- Dapat mendalami/menjiwai karakter dari tarian
		2 (Cukup Baik)	- Kurang dapat mendalami/menjiwai karakter dari tarian
		1 (Kurang Baik)	- Tidak dapat mendalami/menjiwai karakter dari tarian
3.	Wirama	3 (Baik)	- Dapat menguasai setiap gerakan sesuai tempo dan iringan musik
		2 (Cukup Baik)	- Dapat menguasai sebagian gerakan tari sesuai tempo dan iringan musik
		1 (Kurang Baik)	- Tidak dapat menguasai gerakan tari sesuai tempo dan iringan musik

(Sumber: Syaidah & Kurniawan (2021) dengan modifikasi)

Tabel 3.3 Format Penilaian Hasil Pembelajaran Menari

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai			Skor	Nilai
		Wiraga	Wirasa	Wirama		
1						
2						
3						
4						
5						
	Jumlah					
	Rata-Rata					